

**APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI PAUD BUNDA  
RATU TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SANTIKHA PUTRI NOFRI ARTI**

**NPM :1011070033**

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2017 M**

**APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI PAUD BUNDA  
RATU TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SANTIKHA PUTRI NOFRI ARTI**

**NPM :1011070033**



**Pembimbing I : Dr.Romlah.M.Pd.I**

**Pembimbing II : Drs. H. Septuri.M.Ag**

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK PAUD DI BUNDA RATU TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

**OLEH:  
SANTIKHA PUTRI NOFRI ARTI**

Pentingnya mendidik anak sejak Usia dini dikarenakan masa anak-anak merupakan *The Golden Age* (masa emas) yang tidak boleh di sia-siakan, sebab masa ini merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.

Dalam upaya menstimulus atau merangsang perkembangan anak sesuai dengan tugas perkembangan pendidikan anak usia dini mempunyai program pembelajaran anak usia dini dan mempunyai berbagai metode, salah satunya yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pembelajarannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab belum efektifnya aplikasi metode demonstrasi dalam kemampuan membaca permulaan pada anak di PAUD Bunda Ratu, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung .

Aplikasi metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari indikasi yaitu pertama : adanya perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan langkah-langkah dan memperhitungkan waktu. Kedua : adanya pelaksanaan yang meliputi Menyiapkan peralatan, mendemonstrasikan membaca permulaan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengikuti demonstrasi. Ketiga : adanya evaluasi.

**Kata kunci : Metode demonstrasi ,meningkatkan kemampuan membaca pada anak**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 7510755

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA ANAK DI PAUD BUNDA RATU  
TELUK BETUNG SELATAN. BANDAR LAMPUNG**

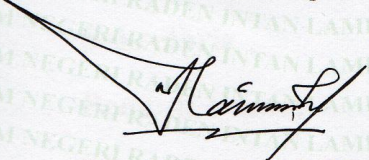
**NAMA : SANTIKHA PUTRI NOFRI ARTI  
NMP : 1011070033  
JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan**

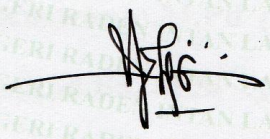
**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Romlah, M.Pd.I**  
**NIP. 19630121993032002**

  
**Drs. H. Septuri, M.Ag**  
**NIP. 1964092019940031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,**

  
**Dr. Hj. Merivati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI PAUD BUNDA RATU TELUK BETUNG SELATAN, BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**, disusun oleh **SANTIKHA PUTRI NOFRI ARTI**, NPM. 1011070033, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: Rabu, 27 Desember 2017.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr.Meriyati,M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Cahniyo Wijaya Kuswanto,M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr.Hj.Nilawati Tadjuddin, M.Si</b>	(.....)
<b>Penguji Kedua</b>	<b>: Dr.Romlah,M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping</b>	<b>: Drs.H.Septuri,M.Ag</b>	(.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya :

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At.Taubah : 105)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Tafsir Per Kata*, Banten, Kalim, 2011, h. 204

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Yang Tercinta Mamaku Ari Pitayani,A.Mg dan Papaku Sunarto,A.MKL yang telah bersusah payah memperjuangkan dan memberikan dukungan akan keberhasilanku dan mendidik serta mendo'akan gerak langkahku dalam mencapai tujuan hidup di dunia dan akherat kelak.
2. Yang tercinta kedua Mertuaku Ayah Muslim Ibrahim,S.Ag,dan Emakku Neliyati yang juga turut serta mendoakan keberhasilanku.
3. Suamiku tersayang Ahmad Rizki Kurniawan,S.PdI, yang telah ikut mendo'akan dan memberi semangat akan keberhasilanku.
4. Anakku Ahmad Azzam El-Ghifari yang sudah selalu memberikan senyum terbaik sehingga memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Adikku Dwi puji Rahayu,S.Pd ,Tria Rahma Dita,A,Md,Guntur eswa khairansyah terima kasih atas dukungan baik motivasinya serta doanya yang menanti keberhasilanku.
6. Semua sahabat setiaku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu,yang selalu membantu serta memberikan dorongan akan keberhasilanku.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang.

## RIWAYAT HIDUP

Santikha Putri Nofri Arti dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 17 november 1989, anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Papa yang bernama Sunarto,A.MKL dan Mama bernama Ari pitayani,A.Mg. Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD N 1 Beringin Raya tahun 2002, Melanjutkan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung selesai pada tahun 2005 lalu melanjutkan Pendidikan di Man 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) hingga selesai.

Dan penulis pun menikah pada tanggal 20 Desember 2014 dengan seorang pria yang bernama Ahmad Rizki Kurniawan,S,Pd.I,dan dikaruniai seorang putra yang bernama Ahmad Azzam el-Ghifari yang berusia 2 tahun.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

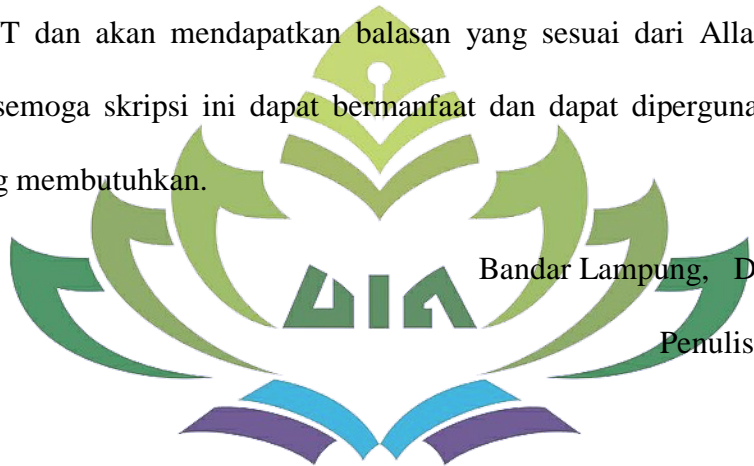
Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr.H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Romlah,M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Drs.H. Septuri, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Ibu Dewi Setya Rini, S.Pd selaku Kepala TK Bunda Ratu Teluk Betung Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

**SANTIKHA PUTRI NOFRI ARTI**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	18
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
E. Metode penelitian.....	19
F. Alasan Meneliti Metode Demonstrasi.....	28
G. Waktu Dan Rencana Anggaran Biaya Penelitian.....	28

<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Penggunaan Metode Demonstrasi.....	30
1. Pengertian Efektivitas Metode Demonstrasi .....	30
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	32
3. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode Demonstrasi .....	36
B. Kemampuan Membaca Permulaan .....	37
1. Pengertian Membaca Awal .....	37
2. Tujuan Umum Pengajaran Membaca Awal .....	39

3. Tahapan proses belajar membaca.....	39
4. Metode pengajaran membaca.....	42
5. Kemampuan membaca anak taman kanak-kanak .....	47
<b>BAB III : PENYAJIAN DATA LAPANGAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Bunda Ratu.....	51
2. Identitas Sekolah PAUD Bunda Ratu .....	51
3. Visi, dan Misi PAUD Bunda Ratu .....	52
4. Keadaan Guru PAUD Bunda Ratu .....	53
5. Keadaan Peserta Didik PAUD Bunda Ratu .....	53
6. Dasar/Landasan Hukum .....	54
7. Sarana dan Prasarana PAUD Bunda Ratu .....	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung .....	57
<b>BAB IV : PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	69

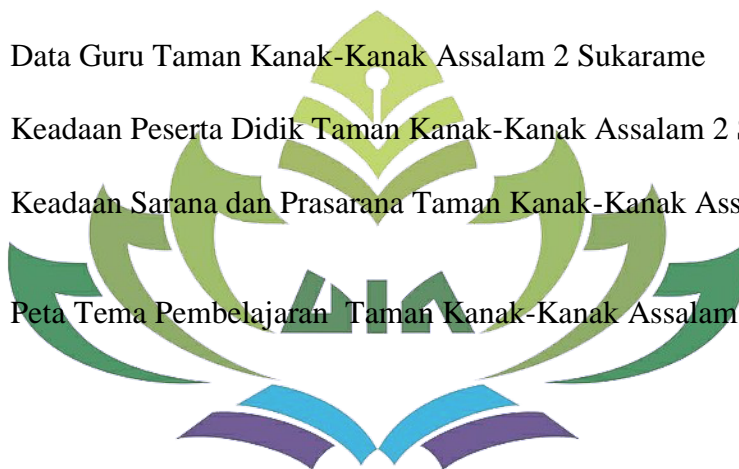
## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	8
Tabel 2	Hasil Pra Survey Keterampilan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung	10
Tabel 3	Teknik Pengumpulan Data (Informasi)	47
Tabel 4	Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame	54
Tabel 5	Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame	56
Tabel 6	Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame	56
Tabel 7	Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Assalam 2	58
Tabel 8	Peta Tema Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Assalam 2	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang dapat mencerminkan kehidupan yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik, maka dengan ini munculah teori tentang pendidikan yang dikatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Mendidik anak merupakan dunia yang penuh ke Unikn, itulah sebabnya ada pepatah yang mengatakan “Mendidik anak bagaikan mengukir diatas batu”, dengan kata lain pendidikan anak adalah dunia yang dipenuhi oleh tantangan. Akan tetapi, sekali satu ajaran terserap oleh si anak, selamanya ia akan berfikir dan berperilaku sesuai ajaran tersebut<sup>2</sup>

Pentingnya mendidik anak sejak Usia dini dikarenakan masa anak-anak merupakan *The Golden Age* (masa emas) yang tidak boleh di sia-siakan, sebab masa ini merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual,

---

<sup>1</sup>Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20, tahun 2003,h. 1

<sup>2</sup>Mahmud Al-kahl ‘Awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidikanak dengan cerdas*, Insan kamil ( jawa Tengah,2007), h. 5



berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah penerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, oleh karna itu membaca segera di ajarkan kepada anak usia dini, karena pendidikan awal untuk meningkat ke pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Allah swt, dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>

Pada hakikatnya belajar harus sepanjang hayat, untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Dalam hal ini adalah melalui TK. Yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.<sup>5</sup>

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang

<sup>3</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung,: CV Diponegoro, 2006), h. 597.

<sup>5</sup>Tim Bina Potensi, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Nuansa Aulia, (Bandung,2011),h. 2

memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Untuk mencapai SDM berkualitas, pendidikan dimulai dari PAUD.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), atau bentuk satuan PAUD lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pembentukan perilaku/pembiasaan meliputi: (1) perkembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) perkembangan sosial emosional dan kemandirian dan pengembangan kemampuan dasar. Perkembangan kedua meliputi: (a) perkembangan bahasa, (b) perkembangan kognitif, dan (c) perkembangan psikomotorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dengan menggunakan pendekatan tematik.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 9 juni 2015 diperoleh data tentang jumlah anak peserta didik PAUD Bunda Ratu, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yakni sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Data Peserta didik Kelompok B1 PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Nama-nama anak kelompok B1	Usia 5-6 Tahun	Jumlah Peserta Didik	
			Laki-laki	Perempuan
1	Adelia Rhamadani	3		√
2	Adiya Sukma	4		√
3	Almaira Vriska, A.p	4		√
4	Aluna Quinsha T.	3		√
5	Andina permata	4		√
6	Astri Novia	4		√
7	Aulia Sabrina	4		√
8	Cici nuraidah	4		√
9	Engrasi Elua D	3		√
10	Jimbim Fhadilah	3	√	
11	M. Dhiaul haq	3	√	
12	M. Fachri Ikbar	4	√	
13	Nayla Putri P.	3		√
14	Nesya Ayu Kamila	3		√
15	Regan farras p	4	√	
16	Rio Ariyanto	4	√	
17	Rizky firnanda	3	√	
18	Shafira Balqis A.	3		√

19	Sofia Reni Selly	4		√
20	Vica Angelica	4		√

*Sumber : Hasil Observasi Pra Survey 11 April 2016*

Berdasarkan tabel diatas, Peserta didik pada kelas B1 di TK Bunda Ratu teluk Betung Selatan, Bandar Lampung terdapat 20 orang anak yang akan dikembangkan kemampuan membaca permulaannya. Hal ini perlu di carikan jalan keluarnya oleh pihak sekolah khususnya guru yang banyak berinteraksi dengan anak. Kondisi ini lah yang memotivasi penulis untuk meneliti secara mendalam tentang efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di PAUD Bunda Ratu, Teluk betung Selatan Bandar Lampung.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rini Puspitasari, S.Pd.I selaku guru di PAUD Bunda Ratu bahwa pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sangat besar sekali pengaruhnya, dimana peserta didik lebih menguasai materi pembelajaran yang di ajarkan baik juga meningkatkan hasil belajar serta memudahkan guru untuk memberikan penilaian dan pengarahan.<sup>6</sup>

Namun demikian kendala tetap saja terjadi karena banyak anak yang mudah bosan dan kehilangan konsentrasi. Dalam hal baca tulis, lemahnya daya konsentrasi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak karena motivasi harus ditumbuhkan untuk mengembangkan kemampuan membaca.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Rini Puspitasari, S.Pd, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan 10 April 2016

<sup>7</sup> Dardjowiodjojo, S, Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia,( Jakarta: 2003) h. 55.



Dari hasil observasi prasurvei guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan terhadap 15 peserta didik yang sudah cukup baik dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
Data Peringkat Membaca Kelompok B1 PAUD Bunda Ratu Teluk Betung  
Selatan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Nama-nama anak kelompok B1	Kemampuan Membaca	
		Baik	Tidak Baik
1	Adelia Rhamadani		√
2	Adiyatma Diko	√	
3	Almaira Vriska, A.p		√
4	Aluna Quinsha T.		√
5	Andi Permana		√
6	Astri Novia	√	
7	Aulia Sabrina		√
8	Dimas Rakha P.		√
9	Engrasi Elua D	√	
10	Jimbim Fhadilah	√	
11	M. Dhiaul haq		√
12	M. Fachri Ikbar		√
13	Nayla Putri P.	√	
14	Nesya Ayu Kamila		√
15	Regan farras p		√
16	Rio Ariyanto	√	
17	Rizky firnanda		√
18	Shafira Balqis A.	√	
19	Sofia Reni Selly		√
20	Vica Angelica		√
JUMLAH		7	13

*Sumber : Data Peringkat membaca Kelompok B1, 11 April 2016*

Berdasarkan pada hasil prasurvei pada tanggal 11 April 2016, observasi guru PAUD dari tabel diatas menunjukkan masih banyak yang mencapai belum mencapai peringkat baik yang berjumlah 13 Peserta didik . dan peringkat baik ada 7 peserta didik , maka hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi belum terlaksana secara

efektif dalam meningkatkan kemampuan permulaan membaca peserta didik di PAUD Bunda ratu Teluk Betung Selatan.

**Tabel 3**

Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak di PAUD Bunda Ratu, Teluk Betung Selatan Bandar lampung 2015/2016

NO	Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru mengkomunikasikan tujuan dalam kegiatan membaca kepada anak			√
2	Guru mengatur tempat duduk agar mendengarkan Intonasi yang jelas			√
3	Guru mengubah tempat duduk agar tidak mudah dalam bosan dalam belajar.		√	
4	Guru menggali pengetahuan anak dalam membaca			√
5	Guru mengenalkan kata yang mudah dibaca		√	
6	Guru mengajarkan cara mengeja kepada anak	√		
7	Guru mengajukan pertanyaan tentang kata yang menurut anak sulit untuk dibaca.	√		

Sumber : Hasil Observasi Pra Survey 11 April 2016

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: **Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016**

## B. Rumusan Masalah.

Dalam suatu penelitian, masalah menempati posisi sentral yang menuntut / unsur-unsur lain untuk menyelesaikan diri dengannya. Salah satu unsur yang menyesuaikan diri dengan masalah penelitian adalah pertanyaan penelitian. Menurut Sumardi Surya Brata, "Masalah atau permasalahan adalah adanya kesenjangan (Gap) antara das Sollen (yang seharusnya) dan das Sein (kenyataan yang terjadi)".<sup>8</sup> Dalam bentuk yang sederhana, masalah merupakan jarak, kesenjangan atau perbedaan antara teori (data yang dikehendaki) dengan kenyataan yang diperoleh.

Kartini Kartono menegaskan yang dimaksud dengan masalah adalah "sembarangan situasi yang punya sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau yang belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti."<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: *"Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di PAUD Bunda Ratu, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung ?"*

---

<sup>8</sup>Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003 h. 12.

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1990, h. 18.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

#### 1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang positif, karena sangat janggal sekali jika penyusunan ini tidak dilengkapi dengan tujuan yang hendak dicapai dalam rangka menghindari ketidak wajaran yang mungkin timbul.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode demontrasi pembelajaran membaca permulaan pada usia dini di PAUD Bunda Ratu teluk Betung Selatan Bandar lampung.

#### 2. Kegunaan Penelitian.

sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dibidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa awal anak- anak, dan psikologi pendidikan, terutama pada anak usia dini.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - 1) Anak usia dini, untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak dini.
  - 2) para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, sebagai referensi bahwa dalam mengajar membaca, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.
  - 3) para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, dalam memberikan informasi tentang metode membaca lain yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk memperbaiki proses membaca pada anak.



#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016

##### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah peserta didik -siswi Kelas B.I PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung pada Pemulaan membaca.

#### **E. Metode penelitian**

##### **1. Sifat dan jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research di mana data-data yang diambil dan diolah adalah dari lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah "Keseluruhan subjek penelitian".<sup>10</sup> Berdasarkan keterangan tersebut, populasi adalah seluruh produk yang di masukan untuk diteliti atau diselidiki.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan yang berjumlah 20 orang.

### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dipandang mewakili keseluruhannya untuk diselidiki atau diteliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".<sup>11</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto : "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih".<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 108.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 109

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 107.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dalam hal ini menggunakan sampel total atau populasi yaitu sebanyak 20 orang peserta didik kelas B.I, sehingga penelitian ini berupa penelitian populasi.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>13</sup>

d. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>14</sup>

Dari penjelasan teori tersebut maka dapat penulis dapat menentukan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 219

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 225

1) Sumber data primer yaitu :

- (a) Guru PAUD Bunda Ratu 1 orang.
- (b) Peserta didik kelas B1

2) Sumber data sekunder yaitu :

- (a) Kepala Sekolah
- (b) Dewan guru

3. Alat pengumpul data yang digunakan

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>15</sup>

**Tabel 4**

**Teknik Pengumpulan Data (Informasi)**

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Penggunaan metode demonstrasi	Guru Peserta didik	1. Wawancara berstruktur 2. Observasi (pengamatan)	1. Ceklis 2. Pedoman Wawancara

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 225.



2	Faktor yang mempengaruhi	Guru Peserta didik	1. Wawancara berstruktur 2. Observasi (pengamatan)	1. Ceklis 2. Pedoman Wawancara
2	Meningkatkan permulaan membaca	Guru Peserta didik	1. Wawancara berstruktur 2. Observasi (pengamatan)	1. Ceklis 2. Pedoman Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi :

a. Metode Observasi

Dalam hal ini Sutrisno Hadi menyatakan bahwa " sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ".<sup>16</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis. Metode observasi ada dua macam di antaranya:

---

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, 1986), h. 142.

- 1) Observasi Partisipan; yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun hal-hal yang diamati adalah efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di paud bunda ratu.

#### b. Metode Interview

Pengertian interview menurut Abu Achmadi adalah : " proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi - informasi atau keterangan – keterangan."<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.h. 162.

<sup>18</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h. 83.

Prasetya Irawan menyatakan bahwa wawancara yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dengan responden.<sup>19</sup>

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan interviu adalah suatu proses mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang yang diperkirakan dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Interviu ada tiga macam, yaitu:

- 1) **Interviu Tak Terpimpin**  
Interviu tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interviu tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.
- 2) **Interviu Terpimpin**  
Interviu terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 3) **Interviu Bebas Terpimpin**  
Interviu bebas terpimpin adalah kombinasi antara interviu tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.<sup>20</sup>

Jenis interviu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interviu bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interviu yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan ada pada pedoman yang telah ditemukan.

---

<sup>19</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta, STIA-LAN Press, 1999 ),h. 64.

<sup>20</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.*, h. 85.

Interviu ini juga ditujukan kepada guru PGRA, untuk menanyakan tentang bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung.

### c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>21</sup> Menurut Koentjaraningrat metode dokumentasi adalah sejumlah data-data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jadwal, kenangan (memories), laporan-laporan, dan sebagai kumpulan data yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti sempit, dokumen dalam arti luas yaitu meliputi monumen, artifak, foto-foto dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang belum dihimpun melalui alat pengumpul data sebelumnya. Antara lain mengenai sejarah berdirinya PAUD Bunda Ratu, daftar guru, daftar peserta didik dan daftar sarana serta prasarana yang dimiliki.

---

<sup>21</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h. 73.

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1988), h. 46.



#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

##### 1) Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.<sup>23</sup>

##### 2) Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 247

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 249

### 3) Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>25</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan cara berpikir sintetik, yaitu berlandaskan kepada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dalam merangkai fakta-fakta yang umum, konklusif yang ditarik dari cara berpikir semacam ini menempuh jalan induktif.<sup>26</sup>

### F. Alasan Meneliti Metode Demonstrasi.

Adapun alasan peneliti ingin meneliti metode demonstrasi, karena Metode Demonstrasi metode yang mengarahkan Peserta didik agar mengarahkan semua indera terpadu sebagai hasil pengamatan apa yang telah guru ajarkan terutama dalam hal membaca. Karena dalam hal ini guru berperan penuh dalam mendemonstrasikan pelajaran kepada peserta didiknya.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 252

<sup>26</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2010), h. 299

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik .

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila di gunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji, dan yang lainnya.

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh peserta didik . Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti oleh aktivitas dimana peserta didik sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis
- e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Tujuan Metode Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1987, h. 6

Adapun sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru di ikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan pengertian, kemampuan profesional dan persiapan-persiapan lainnya. Adapun yang disebut metode demonstrasi menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut :

Menurut Roestiyah NK bahwa metode demonstrasi adalah “proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang di perlihatkan guru pada saat pelajaran berlangsung”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah "cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain juga di ungkapkan oleh Zuhairini, dkk bahwa metode demonstrasi adalah: "suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja di minta atau murid sendiri memperlihatkan pada

---

<sup>2</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h. 83

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h.

seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kifayah melakukan sesuatu.(misalnya proses pengambilan air wudhu, proses cara mengerjakan shalat jenazah dan sebagainya."<sup>4</sup>

Metode demonstrasi juga banyak dipakai oleh Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode demonstrasi, seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, haji dan sebagainya. Seluruh cara ini di praktekkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya,

Dalam suatu hadist Nabi pernah menerangkan kepada umatnya yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُو نِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah bersabda “sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang. (HR. Bukhari)<sup>5</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah, ddk sebagai berikut:

- Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- Peserta didik lebih memahami apa yang dipelajari.
- Proses pengajaran lebih menarik.
- Peserta didik dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri."<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, h. 94

<sup>5</sup>Imam Bukhari, *Mantan Masyaql Bukhari*, Dar al Kutub, Mesir, h. 102.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 102-103.



Sedangkan kelebihan metode demonstrasi menurut Mansyur, dkk adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian murid dapat memusat pada hal-hal yang di anggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati sepenuhnya dan juga perhatian murid dapat di pusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal yang lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena peserta didik telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Bila murid turut aktif bereksperimen, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri murid dapat di jawab waktu mengamati proses demonstrasi.<sup>7</sup>

Dalam pendapat lain juga di kemukakan oleh Ramayulis, bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- a. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih murid diikut sertakan.
- b. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang di berikan lebih tahan lama.
- d. Pengertian lebih cepat tercapai.
- e. Perhatian anak-anak dapat di pusatkan pada titik yang di anggap penting oleh guru dapat di amati oleh anak-anak seperlunya.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan."<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, mengatakan bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.

---

<sup>7</sup>Mansyur, ddk., *Methodology Pendidikan Agama*, Forum, Jakarta, 1981, h. 23

<sup>8</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994, h. 165

- c. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
- d. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung menjawab.
- e. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses."<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai beberapa kelebihan juga tidak dapat disangkal bahwa metode lain mempunyai beberapa kelebihan, karena sesungguhnya sukarlah atau hampir tidak mungkin untuk mengatakan bahwa metode yang satu lebih baik dari metode yang lain atau sebaliknya.

Maka dari itu guru dalam memberikan mata pelajaran juga harus menggunakan metode lain supaya dari kelemahan dan kelebihan masing-masing metode dapat saling menutupi supaya proses belajar mengajar tidak membosankan dan dapat mendapatkan hasil yang baik.

Adapun kelemahan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah, ddk adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau pelajaran lain."<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Roestiyah NK kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Zuhairini, dkk, *Op. Cit.*, lm. 95

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah. dkk, *Op.Cit.*, h.

Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh peserta didik, dalam hal itu di tuntut pula seorang guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya dengan demonstrasi; dengan bahasa dan suara yang dapat di tangkap oleh peserta didik. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup; maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa; sehingga hasilnya memuaskan, dalam demonstrasi bila peserta didik tidak di ikut sertakan, maka proses demonstrasi akan kurang di pahami oleh peserta didik, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu."<sup>11</sup>

Dalam pendapat lain juga di kemukakan oleh Zuhairini, dkk., bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak panjang).
- b. Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- d. Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas."<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Winamo Surachmad, bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- a. Apabila alat-alat yang di gunakan dalam demonstrasi tidak dapat diamati dengan seksama oleh murid, seorang guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran akan menimbulkan ketidakwajaran.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana pelajar sendiri dapat ikut mengeksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di dalam kelompok
- d. Kadang-kadang bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi yang sebenarnya."<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Roestiyah NK, *Op. Cit.*, h. 85

<sup>12</sup>Zuhairini, dkk, *Op. Cit.* h. 95

<sup>13</sup>Winamo Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Pelajaran Dasar dan Tehnik Metode Pengajaran*, Tarsito, Bandung, 1986, h. 111

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, dapat di atasi dengan menggunakan metode lain yaitu tanya jawab atau memakai alat-alat yang lainnya. Sehingga proses belajar mengajar dapat di laksanakan dan berlangsung dengan intensif.

### 3. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode Demonstrasi

a. Perencanaan, dalam perencanaan hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 3) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- 4) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik
  - a) Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik
  - b) Apakah semua media yang digunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua peserta didik dapat melihat semuanya dengan jelas
  - c) Peserta didik di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

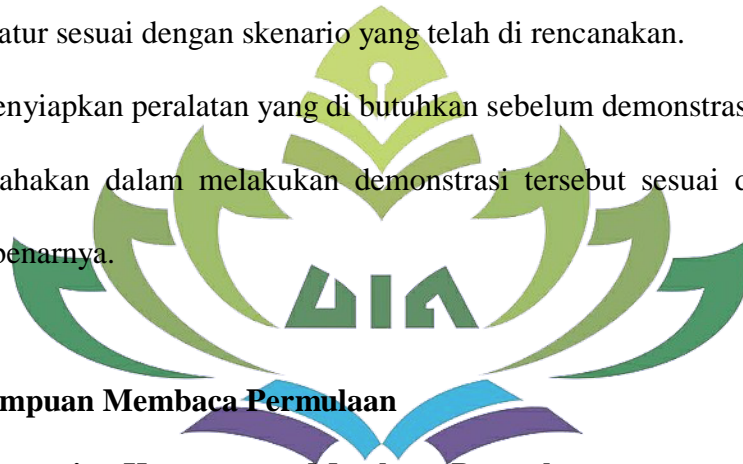
b. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut

- 1) Memeriksa peralatan yang akan dijadikan sebagai alat demonstrasi
- 2) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik
- 3) Menjelaskan pokok-pokok materi yang didemonstrasikan agar mencapai sasaran
- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif
- 6) Menghindari ketegangan

- c. Evaluasi, dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

Sedangkan hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah:

1. Rumuskan secara spesifik yang dapat di capai oleh peserta didik .
2. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan.
3. Menyiapkan peralatan yang di butuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
4. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.



## **B. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan.<sup>14</sup> Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.<sup>15</sup> Petty dan jensen menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip, di antaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 623.

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 72.



penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa tahap dalam proses belajar membaca. *Initial reading* (membaca permulaan) merupakan tahap kedua dalam membaca menurut Mercer.<sup>17</sup> Tahap ini di tandai dengan penguasaan kode alfabetik, di mana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis.<sup>18</sup> Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (blending) fonem menjadi suku kata atau kata.<sup>19</sup> Kemampuan membaca ini berbeda dengan kemampuan membaca secara formal (membaca pemahaman), di mana seseorang telah memahami makna suatu bacaan. Tidak ada rentang usia yang mendasari pembagian tahapan dalam proses membaca, karena hal ini tergantung pada tugas-tugas yang harus dikuasai pembaca pada tahapan tertentu.

Menurut Maimunah Hasan yang dikutip dalam buku yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini bahwa, balita belajar membaca menggunakan telinganya.<sup>20</sup> Oleh karena itu, orang tua dapat membantu anak mengenali huruf dengan berbicara kepada mereka, membacakan buku, atau bermain

<sup>16</sup> Ampuni, S., *Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan. Buletin Psikologi*, h. 16.

<sup>17</sup> Abdurrahman, M., *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 201.

<sup>18</sup> Ayriza, Y., *Perbandingan Efektivitas Tiga Metode Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak Prasekolah*. Tesis. H. 20.

<sup>19</sup> Mar'at, S., *Psikolinguistik-Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 80.

<sup>20</sup> Maimunah Hasan, Op. Cit, h. 316.

pantun. Semakin banyak buku yang dibacakan kepada anak, maka semakin banyak kosakata yang dapat ia kuasai. Kosakata yang lebih luas akan membantunya mengenali berbagai macam kata saat ia mulai membaca, dan ketika anak belajar huruf, ajarkan untuk menyusun huruf-huruf tersebut, sehingga membentuk kata baru. Misalnya, huruf *a*, *p*, *e*, *l* disatukan, akan membentuk kata baru, yaitu *apel*.

Menurut Steinberg membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.<sup>21</sup>

Anderson mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di TK/PAUD yang dilakukan secara terprogram kepada anak prasekolah, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Grup), 2011 h. 83

<sup>22</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka) 2008 h. 55

menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara

## 2. Tujuan Umum Pengajaran Membaca Awal

Pengajaran membaca awal (permulaan), menurut soejono memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus di kuasai peserta didik secara umum, yaitu:


- a. Mengenalkan peserta didik pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan peserta didik untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik belajar membaca lanjut.<sup>23</sup>

## 3. Tahapan proses belajar membaca

Grainger menyebutkan adanya tiga tahapan dalam proses membaca, tahap prabaca dapat dilihat dari kesiapan anak untuk memulai pengajaran formal dan tergantung pada kesadaran fonemis anak. Anak yang dinyatakan siap (biasanya pada anak-anak yang baru memasuki prasekolah) kemudian akan melalui tahap pertama dalam proses membaca.

---

<sup>23</sup> Lestary, A., *Perbedaan Efektivitas Lembaga Kata dengan Alat bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak-kanak. Skripsi.* Semarang, h. 12.

- 
- a. Tahap pertama adalah tahap logografis, anak-anak taman kanak-kanak atau awal kelas 1 menebak kata-kata berdasarkan satu atau sekelompok kecil huruf sehingga tingkat diskriminasi sangat buruk. Kemudian setelah mendapat pengajaran, diskriminasi menjadi lebih baik. Anak dapat membedakan kata yang sudah dan belum dikenal, namun mereka belum dapat membaca kata-kata yang belum dikenal. Strategi membaca awal pada tahap logografis secara umum tidak bersifat fonologis, tetapi lebih bersifat pendekatan global atau visual di mana pembaca awal mencoba mengidentifikasi kata secara keseluruhan berdasarkan ciri-ciri yang bisa dikenali.
- b. Tahap kedua adalah tahap alfabetis, pada tahap ini pembaca awal memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana membagi kata-kata ke dalam fonem-fonem dan bagaimana merepresentasikan bunyi-bunyi yang mereka baca dan eja dengan ortografi alfabet.
- c. Tahap ketiga dilalui ketika anak sudah lancar dalam proses dekoding. Anak pada tahap ini mampu memecahkan kata-kata yang beraturan dan tak beraturan dengan menggunakan konteks. Biasanya tahap ini berlangsung ketika anak berada pada pertengahan sampai akhir kelas 3 dan kelas 4 sekolah dasar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Grainger, J. *Op.cit.*, h. 185.

Mercer membagi tahapan membaca menjadi lima, yaitu:

- 1) Kesiapan membaca.
- 2) Membaca permulaan.
- 3) Keterampilan membaca cepat.
- 4) Membaca luas.
- 5) Membaca yang sesungguhnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak umumnya sebagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan. Lebih khususnya, anak-anak berada pada tahap pertama dan kedua dalam proses membaca, yaitu tahap logografis dan alfabetis. Pembagian tahapan ini berdasarkan kemampuan yang harus dikuasai anak, yaitu penguasaan kode alfabetik yang hanya memungkinkan anak untuk membaca secara teknis, belum sampai memahami bacaan seperti pada tahap membaca lanjut.

Pengajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alfabet. Praktik ini langsung disandingkan dengan keterampilan menulis huruf. Metode belajar membaca di taman kanak-kanak biasanya mendapat hambatan dalam penerapannya. Metode ini diberikan sama pada setiap anak, dan materi ajaran umumnya hanya berasal dari buku penunjang. Jika melihat perbedaan anak dalam gaya belajar, hal ini akan kurang memberi hasil yang optimal. Penanganan secara individual di

---

<sup>25</sup> Abdurrahman, M., *Op.cit.*, h. 201.



kelas saat belajar membaca tidaklah memungkinkan, karena ketersediaan tenaga guru yang terbatas. Untuk mengatasinya guru pun membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil setiap harinya.

#### 4. Metode pengajaran membaca

Abdurrahman mengemukakan adanya 2 kelompok metode pengajaran membaca, yaitu pengajaran membaca bagi anak pada umumnya dan metode pengajaran membaca khusus bagi anak berkesulitan belajar.

a. Metode pengajaran membaca bagi anak pada umumnya antara lain:

1) Metode membaca dasar.

Metode membaca dasar pada umumnya menggunakan pendekatan eklektik yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini umumnya dilengkapi rangkaian buku yang disusun dari taraf sederhana hingga taraf yang lebih sukar, sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak-anak.

2) Metode Fonik.

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata.

Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkannya dengan kata benda, misalnya huruf “a” dengan gambar “ayam”. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis daripada analitis.

3) Metode linguistik.

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca adalah proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan. Anak diberikan suatu bentuk kata yang terdiri dari konsonan-vokal atau konsonan-vokal-konsonan, seperti “bapak” atau “lampu”. Kemudian anak diajak memecahkan kode tulisan itu menjadi bunyi percakapan. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat analitik daripada sintetik.

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan linguistik. Perbedaanannya adalah jika di dalam metode linguistik kode tulisan yang dipecahkan berupa kata, di dalam SAS berupa kalimat pendek yang utuh. Metode ini berdasarkan ansumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian.

5) Metode alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

#### 6) Metode pengalaman bahasa

Metode ini terintegrasi pada perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis, bahan bacaan yang digunakan didasarkan atas pengalaman anak.

#### b. Metode pengajaran membaca bagi anak berkesulitan membaca, antara lain:

##### 1) Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering pula dikenalkan dengan metode VAKT (visual, auditory, kinesthetic, and tactile). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Fernald, beranggapan bahwa anak yang mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.<sup>26</sup>

##### 2) Metode Gillingham

Metode ini merupakan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak bentuk huruf satu per satu. Yusuf menyatakan perbedaan metode ini dengan metode Fernald, yaitu

---

<sup>26</sup> Yusuf, M., *Pendidikan bagi anak dengan problema Belajar*, (Solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 95.

bahwa dalam metode ini huruf diberikan secara individual, bukan dalam bentuk kata.<sup>27</sup>

### 3) Metode Analisis Glass

Metode ini memberikan pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Ada dua ansumsi yang mendasari metode ini. Pertama pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca merupakan kegiatan yang berbeda; kedua, pemecahan sandi mendahului proses membaca. Melalui metode ini, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Yusuf menyebutkan pendekatan lain yang ditujukan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar atau tertinggal dari teman-teman sebayanya. Pendekatan-pendekatan ini digunakan dalam program remedial membaca, yaitu:

#### a) Pendekatan multisensori

Pendekatan ini menganggap bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi disajikan dalam berbagai modalitas seperti visual, kinestetik, taktil, dan auditoris.

#### b) Modifikasi abjad

Pendekatan ini digunakan untuk menangani kesulitan membaca pada bahasa yang kaitan huruf dan bunyi tidak selalu konsisten.

#### c) Kesan neurologis

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 92.

Kegiatan utama dalam pendekatan ini adalah membaca cepat secara bersama-sama antara guru dan murid.<sup>28</sup> Supriyadi mengelompokkan beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan, yaitu:

- (1) Metode abjad (alfabet), metode ini meliputi proses pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.
- (2) Metode bunyi, metode ini memfokuskan pada lafalan dan prosesnya berjalan sama seperti metode abjad.
- (3) Metode suku kata, diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensistematiskan kembali huruf menjadi suku kata.
- (4) Metode lembaga kata, metode ini menggunakan kata yang diurai menjadi lembaga-lembaga kata. Kata diurai menjadi suku kata, kemudian suku kata menjadi huruf, lalu huruf disatukan menjadi suku kata dan kembali lagi menjadi kata.
- (5) Metode Global, metode ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:
  - (a) Membaca kalimat dengan gambar.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 94.



- (b) Membaca kalimat tanpa gambar.
- (c) Membaca kalimat menjadi kata.
- (d) Mengurai kata menjadi suku kata.
- (e) Mengurai suku kata menjadi huruf.
- (f) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Pada Metode ini ditampilkan struktur kalimat secara utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf. Pada tahap sintesis struktur kalimat kemudian dikembalikan ke bentuk semula.<sup>29</sup>

## 5. Kemampuan Membaca Anak PAUD

Anak prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun. Biasanya mengikuti program prasekolah atau *kindergarten*. Di Indonesia, sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melibatkan anak berusia 0-8 tahun.<sup>30</sup> Pendidikan yang diberikan pada anak di rentang usia tersebut dibagi berdasarkan sumbernya.

Berdasarkan Permen 58 tahun 2009 dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca awal pada anak usia 3-4 tahun diantaranya adalah hanya baru mengenal lambang huruf, meniru huruf, mengenal symbol, membuat coretan yang bermakna.<sup>31</sup>

Anak berusia 0-2 tahun mendapat pendidikan dari lingkup nonformal, yaitu keluarga; anak berusia 2-6 tahun mendapat pendidikan anak usia dini

<sup>29</sup> Lestary, *Op.cit.*, h. 12.

<sup>30</sup> Suyanto, S., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2003), h. 1.

<sup>31</sup> Permen no 58 tahun 2009, Departemen pendidikan dan kebudayaan, h. 11

(kelompok bermain) dan taman kanak-kanak (TK); Sementara anak usia 7-8 tahun mendapat pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 2.

Anak yang duduk di bangku TK umumnya berusia 4-5 tahun. Menurut Piaget, anak berada pada tahap perkembangan kognitif praopereasional yang berlangsung antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai melukiskan dunia dengan gambar-gambar. Pemikiran simbolis melampui hubungan sederhana antara informasi inderawi dan tindakan fisik.<sup>32</sup>

Akan tetapi, meskipun anak-anak prasekolah mampu melukiskan dunia secara simbolik, namun mereka masih belum mampu melaksanakan apa yang disebut Piaget sebagai operasi (operations), yaitu tindakan mental yang di internalisasikan dan memungkinkan anak melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara fisik.

Bahasa terdiri dari berbagai simbol yang dapat terungkap secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa terjadi pada subtahap pemikiran simbolik tahap praopersional tersebut, sehingga menurut Piaget bahasa merupakan hasil dari perkembangan intelektual secara keseluruhan dan sebagai bagian dari kerangka fungsi simbolik.

Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognisi anak, terutama dalam hal kemampuan berfikir. Lev Vygotsky mengemukakan hubungan antara bahasa dan pemikiran, bahwa meskipun dua hal tersebut awalnya berkembang sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Prinsip yang

---

<sup>32</sup> Santrock, J. W., *Life – Span Development jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 45.

mempengaruhi penyatuan itu adalah pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial.<sup>33</sup> Anak-anak harus menggunakan bahasa dan menggunakannya pada orang lain sebelum berfokus dalam proses mental mereka sendiri. Kedua, anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal menggunakan bahasa selama periode yang lama sebelum transisi kemampuan bicara eksternal ke internal berlangsung. Jadi, anak perlu belajar bahasa untuk mengasah keterampilan mereka dalam melakukan proses mental seperti berfikir dan memecahkan masalah, karena bahasa merupakan alat berfikir. Demikian pula dengan membaca, yang merupakan salah satu komponen bahasa yang perlu dipelajari sejak dini.

Salah satu teori membaca yang amat berpengaruh adalah teori rute ganda.<sup>34</sup> Teori rute ganda menjelaskan mekanisme yang terjadi pada pembaca awal dalam mencoba mengatasi kata-kata yang belum dikenal. Pembaca awal akan melalui dua rute yang akan menentukan suatu kata akan dikenali (berhasil dibaca) atau tidak. Rute pertama (rute visual), merupakan rute pengenalan yang tergantung pada pendekatan mencocokkan pola visual, di mana anak-anak menatap jalinan huruf cetak dan membandingkan pola itu dengan simpanan kata-kata yang telah mereka kenal dan pelajari sebelumnya. Rute kedua hanya digunakan bila rute pertama gagal. Pembaca lemah sebagaimana pembaca awal menggunakan metode rute visual, namun mereka

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 241.

<sup>34</sup> Grainger, *Op.cit.*, h. 190.

berada dalam hal kesadaran fonemis, karena anak-anak normal memiliki kesadaran fonemis yang memungkinkan mereka memanfaatkan asosiasi bunyi-simbol dan kemampuan memetakan bunyi ke dalam kata berdasarkan konsep mereka tentang bentuk huruf yang benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia Taman Kanak-kanak memiliki potensi yang terpendam untuk menjadi pembaca yang baik. Tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman berfikir. Selain itu, anak-anak sebagai pembaca awal umumnya memiliki kesadaran fonemis yang cukup baik dan sangat berguna dalam proses membaca. Karena itu, diperlukan adanya pemilihan media yang tepat dengan harapan anak dapat belajar membaca dengan efektif, memanfaatkan segala potensinya dan merasa nyaman dalam belajar menggunakan media yang tidak terlalu monoton.

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA LAPANGAN

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Bunda Ratu 2 Bandar Lampung

PAUD Bunda Ratu beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat Nomor 11 Gedung Pakuon, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung didirikan pada tahun 2004, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002128002024, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000240, NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh Sekolah ke Instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

###### 2. Identitas Sekolah PAUD Bunda Ratu 2

**Tabel 3**  
**Identitas Sekolah PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan**  
**Bandar Lampung T.P 2017/2018**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	Bunda Ratu
2	Nomor Induk Sekolah	000240
3	Nomor Statistik sekolah	002128002024
4	Nomor NPSN	10815511
5	Propinsi	Lampung
6	Otonomi Daerah	Kota Bandar Lampung
7	Kecamatan	Teluk Betung Selatan
8	Desa/Kelurahan	Gedung Pakuon
8	Jalan dan Nomor	Basuki Rahmat

10	Kode Pos	35131
11	Telepon	-
<b>No</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
12	Faxcimile/Fax	-
13	Daerah	Perkotaan
14	Status Sekolah	Swasta
15	Kelompok Sekolah	Imbas
16	Akreditasi	A.4 Th
17	Surat Keputusan/SK	Nomor: Tgl:
18	Penerbit SK (ditanda tangani) Oleh	Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
19	Tahun Berdiri	Tahun: 2005
20	Tahun Perubahan	Tahun: -
21	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
22	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
23	Luas Bangunan	160 M2
24	Lokasi Sekolah	Jl. Basuki Rahmat, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung
25	Jarak Kepusat Kecamatan	3 km
26	Jarak Kepusat Otda	8 km
27	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
28	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
29	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Ar Rahmah
30	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

**Sumber:** Dokumentasi PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2016



### 3. Visi, dan Misi PAUD Bunda Ratu 2 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung merupakan PAUD Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara ke-Islaman bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Ar Rahmah untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

#### **Visi Sekolah :**

*Membentuk anak yang sehat, cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak.*

#### **Misi Sekolah :**

*Mendidik anak usia dini dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, islami dan menyenangkan.*

### 4. Keadaan Guru PAUD Bunda Ratu

Jumlah tenaga pengajar yang ada di PAUD Bunda Ratu berjumlah 8 orang dan 1 kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan**  
**Bandar Lampung T.P 2017/2018**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Dewi Setya Rini, S.Pd	P	S2 Pendidikan	Kepala Sekolah	GTY
2	Iis Arista,S.Pd	P	S1 PGRA	Guru Kelas B1	GTT

3	Laila Saidah,S.Pd	P	S1 Pendidikan	Guru Kelas B2	GTT
4	Nurul Oktaviani, S.Pd	P	LP3S Puri Mandiri	Guru Kelas B3	GTT
5	Siti Juwariyah,S.Pd	P	S1 PGRA	Guru Kelas B4	GTT
6	Sumiyati,S.Pd.I	P	S1 PGRA	Guru Kelas A	GTT
7	Ratna Antika, S.Pd.I	P	S1 PGRA	Guru Kelas A	GTT
8	Eka Anisa, S.Pd	P	S1 PGRA	Guru Kelas B5	GTT

**Sumber:** Dokumentasi PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>2</sup>

#### 5. Keadaan Peserta Didik PAUD Bunda Ratu 2

**Tabel 5**  
**Keadaan Peserta Didik PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan**  
**Bandar Lampung T.P 2017/2018**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	6	14	20
2.	B2	9	11	20
3.	B3	7	8	15
4.	B4	9	7	16
5.	B5	7	10	17
6.	A	15	5	20
Jumlah Keseluruhan				105

**Sumber:** Dokumentasi PAUD Bunda Ratu Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>3</sup>

#### 6. Dasar/Landasan Hukum

##### a. Dasar Hukum diantaranya :

- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi

<sup>2</sup> Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

<sup>3</sup> Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

- Permen Diknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kelulusan
- Permen Diknas No. 24 Tahun 2006 tentang Standar sarana dan Prasarana
- Permen Diknas No. 6 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian
- Permen Diknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian
- Permen Diknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan anak usia dini
- Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi daerah

b. Pedoman / Aturan yang dibuat sekolah

Sebagai tindak lanjut dikeluarkannya peraturan pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Standar Pendidikan Anak Usia Dini, maka PAUD Bunda Ratu menyusun Pedoman Pembinaan Program Pembelajaran/ kurikulum sekolah yang meliputi :

- Pedoman pengembangan Program Pembelajaran di taman kanak-kanak
- Pedoman Pengembangan Silabus di Taman kanak-kanak
- Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak

Sesuai dengan sifatnya, pedoman ini akan memberikan rambu-rambu penyelenggaraan kegiatan di taman kanak-kanak, dan dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dimana kegiatan tersebut berlangsung.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung**

Menurut hasil observasi, guru kelas PAUD Bunda Ratu dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan didemonstrasikan. Pada tahap ini guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan didemonstrasikan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami tujuan dari materi yang akan didemonstrasikan yang dalam hal ini adalah tentang membaca permulaan.
- b) Menetapkan langkah-langkah yang akan didemonstrasikan. Pada tahap ini guru menjelaskan kepada peserta didik langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi, seperti guru langsung mendemonstrasikan secara langsung atau meminta salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan tatacara shalat jenazah, tugas masing-masing peserta didik adalah memperhatikan, kemudian guru memberikan kesimpulan dan diakhiri dengan evaluasi.
- c) Memperhitungkan waktu. Pada tahap ini guru Fiqih sangat memperhitungkan waktu dari pelaksanaan demonstrasi, hal ini dimaksudkan agar jangan sampai demonstrasi tentang membaca permulaan mengganggu jam pelajaran lain.

### **2. Pelaksanaan**

- a) Menyiapkan peralatan demonstrasi. Pada tahap ini guru menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam mendemonstrasikan membaca permulaan
- b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, apresiasi dan memotivasi peserta didik, serta dilanjutkan dengan mengingatkan kembali materi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru menuliskan indikator, serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d) Guru mempraktekkan cara membaca dan peserta didik mengikuti apa yang diajarkan oleh guru.
- e) Guru mengulang pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi yang belum paham tentang materi yang dipelajari.
- f) Guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari
- g) Pada ahir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendemosntrasikan ulang apa yang diajarkan oleh guru.
- h) Guru menutup pembelajaran, dan mengucapkan salam.<sup>4</sup>

### 3. Evaluasi

- a) Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan membaca permulaan dengan komando dari guru kemudian diikuti oleh peserta didik yang lainnya.

---

<sup>4</sup> Observasi, Guru Kelas B1 PAUD Bunda Ratu, tanggal 6 Februari 2017

- b) Pada tahap selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila kurang paham dan kurang mengerti terhadap materi yang telah didemonstrasikan.

### **C. Peranan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan**

Digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Diantara peranan metode demonstrasi dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah :

1. Menimbulkan rasa senang dalam proses belajar

Guru sebagai pemeran utama harus berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik supaya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan juga sangat mendukung dalam menciptakan suasana belajar sebagaimana wawancara dengan guru kelompok B1:

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih menyukai belajar dengan menggunakan metode demonstrasi hal ini terlihat selama kegiatan belajar



mengajar berlangsung karena dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik tidak merasa bosan, jenuh, dan mengantuk..<sup>5</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas yang mengatakan bahwa peserta didik merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar

## 2. Mempermudah mencapai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

Guru dituntut untuk berperan secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal serta peserta didik akan mencapai kompetensi harapannya.

Usaha yang saya lakukan supaya tercapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga mudah dimengerti, menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam dengan disesuaikan materi yang dipelajari seperti metode demonstrasi, ceramah, diskusi, Tanya jawab, drill, sehingga peserta didik merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan kecintaan terhadap

---

<sup>5</sup> Rini Puspitasari, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, Wawancara tanggal 15 Februari 2017

sekolah, dan menjadikan peserta didik untuk taat terhadap berbagai aturan yang ada baik disekolah maupun dirumah.<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup> Rini Puspitasari, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2017

## **BAB IV**

### **PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

Berdasarkan hasil interview kepada Kepala PAUD Bunda Ratu Teluk Betung, diperoleh data sebagai berikut :

1. Apakah guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan didemonstrasikan ?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru selalu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan didemonstrasikan.

2. Apakah guru menetapkan langkah-langkah yang akan didemonstrasikan ?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru \selalu menetapkan langkah-langkah yang akan didemonstrasikan.

3. Apakah guru memperhitungkan waktu pada saat mendemonstrasikan membaca permulaan ?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru selalu memperhitungkan waktu pada saat mendemonstrasikan membaca permulaan.

4. Apakah guru Fiqih menyiapkan peralatan demonstrasi ?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru selalu menyiapkan peralatan demonstrasi

5. Apakah guru mendemonstrasikan bentuk huruf kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru mendemonstrasikan bentuk huruf kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

6. Apakah guru mendemonstrasikan cara meniru huruf kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru mendemonstrasikan cara meniru huruf kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

7. Apakah guru mendemonstrasikan Mendemonstrasikan terhadap symbol bacaan?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru mendemonstrasikan Mendemonstrasikan terhadap symbol bacaan.

8. Apakah guru mendemonstrasikan Mendemonstrasikan membuat coretan yang bermakna?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru mendemonstrasikan Mendemonstrasikan membuat coretan yang bermakna.

9. Apakah guru Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan membaca permulaan?

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa guru Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan membaca permulaan.

10. Apakah guru memberi pertanyaan kepada peserta didik setelah pembelajaran?

Berdasarkan hasil obseravsi diperoleh keterangan bahwa guru Memberi

pertanyaan kepada peserta didik setelah pembelajaran.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik, mulai dari persiapan kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan yang bisa menunjang tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru kelas B1 tentang langkah aplikasi metode demonstrasi penulis memperoleh data sebagai berikut :

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada pembelajaran, guru mengatakan bahwa : “ secara keseluruhan peserta didik aktif belajar. tidak banyak mengobrol dengan temannya, dan sering bertanya kepada guru apabila menemukan materi yang kurang dipahaminya”.<sup>1</sup>

2. Menggunakan berbagai metode mengajar.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi dari guru mengatakan bahwa “dalam kegiatan belajar mengajar guru jarang menggunakan berbagai macam metode mengajar, dikarenakan kurangnya kesiapan dalam proses kegiatan belajar mengajar”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rini Puspitasari, S.Pd, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2017

<sup>2</sup> Rini Puspitasari, S.Pd, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2017

3. Menerapkan metode demontrasi pada pembelajaran membaca.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi bahwa “dalam menerapkan metode demontrasi pada pembelajaran membaca baru di lakukan kali ini biasanya guru hanya melakukan pengulangan-pengulangan saja”.<sup>3</sup>

4. Apakah metode demontrasi pada pembelajaran membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran, guru mengatakan bahwa : “metode demontrasi pada pembelajaran membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik, dan memberikan kegiatan kepada peserta didik untuk dikerjakan.”.<sup>4</sup>

5. Apa faktor yang mempengaruhi apliaksi metode demontrasi pada pembelajaran membaca.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi bahwa “ ada beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan pembeajaran dengan menggunakan metode dmonstrasi diantaranya adalah kesiapan siswa, minat siswa serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”<sup>5</sup>

Dari hasil uraian data di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

---

<sup>3</sup> Rini Puspitasari, S.Pd, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2017

<sup>4</sup> Rini Puspitasari, S.Pd, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2017

<sup>5</sup> Rini Puspitasari, S.Pd, Guru PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2017



Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran secara keseluruhan peserta didik aktif belajar, guru kurang menggunakan berbagai metode mengajar, baru kali ini saja menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca, metode demonstrasi pada pembelajaran membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan.

Berikut ini akan penulis sajikan kemamuan membaca permulaan PAUD Bunda Ratu Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi**

No	Nama	Dimensi Kemampuan			
		1	2	3	4
1	Adelia Rhamadani	BSB	MB	MB	MB
2	Adiyatma Diko	BSB	BSB	MB	MB
3	Almaira Vriska, A.p	BSB	MB	BSB	BSB
4	Aluna Qumsha T.	BSB	BSB	MB	BSB
5	Andi Permana	BSB	MB	MB	BSB
6	Astri Novia	BSB	MB	BSB	MB
7	Aulia Sabrina	BSB	MB	MB	BSB
8	Dimas Rakha P.	BSB	BSB	MB	MB
9	Engrasi Elua D	BSB	MB	BSB	MB
10	Jimbim Fhadilah	BSB	BSB	BSB	MB
11	M. Dhiaul haq	BSB	MB	BSB	MB
12	M. Fachri Ikbar	BSB	BSB	MB	MB
13	Nayla Putri P.	BSB	MB	MB	BSB
14	Nesya Ayu Kamila	BSB	MB	BSB	MB
15	Regan farras p	BSB	BSB	MB	MB
16	Rio Ariyanto	BSB	MB	BSB	MB
17	Rizky firnanda	BSB	MB	MB	BSB
18	Shafira Balqis A.	BSB	MB	MB	BSB
19	Sofia Reni Selly	BSB	BSB	MB	MB
20	Vica Angelica	BSB	BSB	BSB	MB

#### Keterangan

1. Mengenal lambang huruf
2. Meniru huruf
3. Mengenal symbol bacaan
4. Membuat coretan yang bermakna

#### **BB : Belum Berkembang**

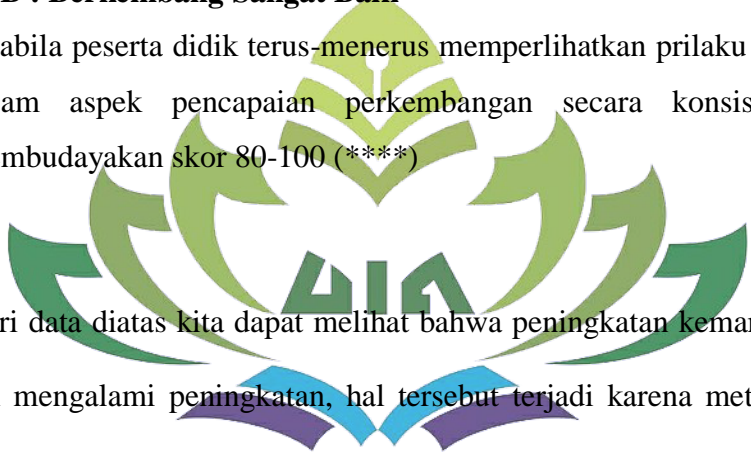
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (\*)

#### **MB : Mulai Berkembang**

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum konsisten skor 60-69 (\*\*)

#### **BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (\*\*\*\*)



Dari data diatas kita dapat melihat bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena metode demonstrasi dapat menyajikan materi secara baik serta dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik lagi.

Selain itu berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperoleh data bahwa guru Fiqih kelas B1 berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan pembelajaran membaca permulaan kepada para peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada, salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi yang

dilakukan oleh guru kelas B1 PAUD Bunda Ratu dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “aplikasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik PAUD Bunda Ratu adalah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”, terbukti dan dapat diterima.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Aplikasi metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari indikasi yaitu pertama : adanya perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan langkah-langkah dan memperhitungkan waktu. Kedua : adanya pelaksanaan yang meliputi Menyiapkan peralatan, mendemonstrasikan membaca permulaan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengikuti demonstrasi. Ketiga : adanya evaluasi.
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan disebabkan oleh keterbatasan aloksi waktu dan kemampua siswa yag beraneka macam.

#### **B. Saran**

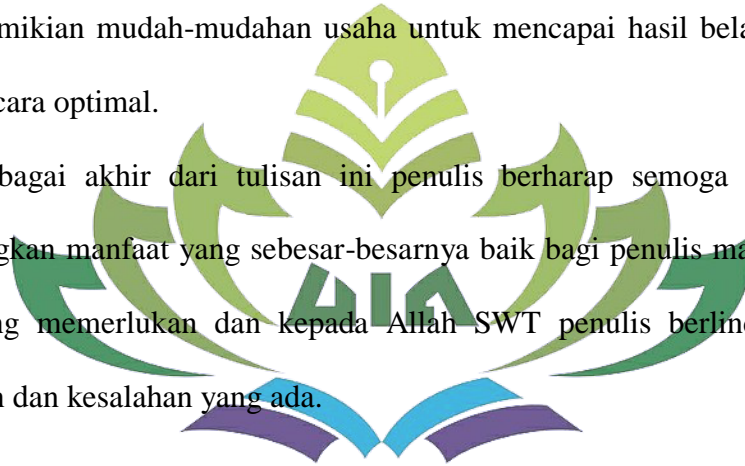
Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan agar melakukan kegiatan supervisi secara rutin pada setiap guru agar dapat meningkatkan

mutu pembelajaran baik menggunakan media pembelajaran berupa metode yang menarik maupun media-media yang lain.

2. Kepada guru mata untuk dapat menerapkan metode pembelajaran secara optimal untuk tujuan yang lebih baik.
3. Kepada para peserta didik PAUD Bunda Ratu Teluk Betung Selatan, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan dapat tercapai. Dengan demikian mudah-mudahan usaha untuk mencapai hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Sebagai akhir dari tulisan ini penulis berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan dan kepada Allah SWT penulis berlindung dari segala kekhilafan dan kesalahan yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Cholil Umam, 1998, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV. Diponogoro, 2007
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Iva Nurlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Pinus, Yogyakarta, 2010
- Johani Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD*, Jakarta : Kencana, 2013
- M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007
- Mahmud Al-kahl 'Awi dan Muhammad Said Mursi, 2007, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, Jawa Tengah: Insan Kamil, 2010.
- Megawangi, R, Dona, R, dkk, *"Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan"*, Jakarta: Indonesia, Heritage Foundation., 2005
- Musa M, dan Nurfitri, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung Press, 2004
- Sugiarto, *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan yang diajar Membaca dengan Teknik Skimming*. 2005
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta, Bandung, cet, VII, 2009
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto S, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Tim Bina Potensi, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Nuansa Aulia, Bandung. 2011



Wina Gundarti, *Metode perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Proses Standar Pendidikan*, Jakarta, 2006

